

Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Berbasis Kompetensi

Rendi ^{1*}, Gresia Monika Sinaga ², Ferdi Eka Darma ³, Lisna Novalia ⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuaceper, Kota Tangerang, Banten 15122

Korespondensi email: rendisilongo@gmail.com

Abstract: *This article discusses the importance of planning in the learning process, which serves as a systematic guide to achieving educational goals. Planning is an organized process and mindset that supports the effectiveness of learning implementation. Education, as a means of humanizing individuals, aims to develop the quality of human resources that are not only profession-oriented but also equipped to face life's challenges. With a dynamic and systematic approach, education needs to adapt to the times and societal needs, including aspects of educational autonomy and character development of individuals who are faithful, responsible, and productive. This study employs a literature review method, examining relevant theories and references to provide a theoretical foundation for learning planning. The discussion highlights that learning planning, such as lesson plans, syllabi, and teaching methods, plays a crucial role in helping teachers organize learning activities effectively. Professional mentoring is one of the strategies to enhance teaching quality, foster collaboration, and build a professional learning community in schools. Therefore, effective planning, supported by teacher competence and mentoring strategies, will comprehensively improve the quality of education.*

Keywords: *Planning, Learning, Education, Quality*

Abstrak: Artikel ini membahas pentingnya perencanaan dalam proses pembelajaran, yang berfungsi sebagai panduan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan merupakan proses dan pola pikir terorganisir yang mendukung efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan, sebagai sarana memanusiakan manusia, bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya berorientasi pada profesi tetapi juga menghadapi tantangan kehidupan. Dengan pendekatan yang dinamis dan sistematis, pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, termasuk aspek otonomi pendidikan dan pembangunan karakter manusia beriman, bertanggung jawab, dan produktif. Penelitian ini menggunakan metode pustaka, mengkaji teori-teori dan referensi yang relevan untuk memberikan landasan teoretis terkait perencanaan pembelajaran. Pembahasan menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran, seperti RPP, silabus, dan metode pengajaran, memegang peran penting dalam membantu guru mengorganisasi kegiatan pembelajaran secara efektif. Pendampingan profesional menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pengajaran, mendukung kolaborasi, dan membangun komunitas pembelajar di sekolah. Dengan demikian, perencanaan yang baik, ditunjang oleh kompetensi guru dan strategi pendampingan, akan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Kata kunci: Perencanaan, Pembelajaran, Pendidikan, Kualitas

1. PENDAHULUAN

Definisi perencanaan diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman. Jika yang dibahas adalah perencanaan, maka itu merujuk pada suatu kerangka yang berisi penjelasan mengenai apa yang akan dilakukan. Dengan kata lain, perencanaan adalah sebuah proses dan pola pikir yang mendukung tercapainya hasil yang diinginkan. Menurut Sudjana (2002), perencanaan merupakan proses sistematis dalam membuat keputusan mengenai tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang. Perencanaan berarti penyusunan langkah-langkah

penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.¹

Manusia Sejak lahir, manusia mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Sebagai makhluk berakal budi, manusia memiliki potensi untuk terus berkembang. Proses perkembangan ini mencerminkan sifat dinamis manusia, di mana perubahan terjadi secara berkelanjutan. Melalui pendidikan, diharapkan nilai-nilai kemanusiaan tidak hanya diwariskan, tetapi juga diinternalisasikan dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman bagi manusia untuk hidup harmonis dengan sesamanya. Pendidikan, melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan, bertujuan untuk memanusiakan manusia, dengan adanya Pendidikan juga memberikan fondasi yang kuat bagi praktik mendidik dalam rangka mencapai tujuan.²

Pendidikan merupakan suatu upaya yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui kualitas proses pembelajaran di sekolah. Peningkatan pendidikan memerlukan waktu yang panjang, serta proses yang teratur dan sistematis, karena melibatkan berbagai aspek kehidupan. Kualitas pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, seperti halnya terkait dengan otonomi pendidikan, kebutuhan masyarakat, dan semangat otonomi daerah dalam mengelola sumber daya manusia di masa depan.³

Pendidikan juga sebagai proses yang bertujuan untuk memanusiakan manusia, sehingga mereka mampu mewujudkan potensi diri dalam kehidupan. Pendidikan yang ideal bukan hanya mempersiapkan siswa untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi juga membantu mereka menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Secara ideal, pendidikan tidak hanya mendorong siswa untuk mengembangkan bakat sesuai dengan ilmu yang didapat di sekolah, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Kualitas tersebut mencakup manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif,

¹ PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH, ed. by 2, Teori dan (Sungguminasa Kab. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang).

² Ayang Mita Nazla and Kasja Eka Waluyo, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.4 (2022), 4512-4522, 4514 <<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6159%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/6159/4623>>.

³ Kadek Hengki Primayana, 'Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0', *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1 (2020), 321-328, 326 <<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>>.

terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani.⁴

dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, seorang guru diharuskan memiliki berbagai kompetensi yang terintegrasi secara menyeluruh dalam kepribadian yang utuh. Proses pembelajaran pada akhirnya akan berfokus pada dua hal utama: pertama, bagaimana seseorang dapat mengubah perilaku melalui kegiatan belajar, dan kedua, bagaimana seseorang dapat menyampaikan ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran⁵ Pendampingan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru di abad ke-21. Melalui pendampingan, dapat terjalin hubungan profesional serta terbentuk komunitas pembelajar profesional di sekolah yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Pelaksanaan pendampingan yang berhasil harus mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi kualitas hubungan, seperti: struktur organisasi pendampingan, kesepakatan kerja, kualitas pendamping, serta aktivitas yang berlangsung dari sesi awal hingga akhir pendampingan. Untuk memperkuat fungsinya, pendampingan harus diprogramkan secara terencana. Hal ini memerlukan perubahan struktur, budaya, dan dukungan kepemimpinan dari sekolah serta institusi terkait.⁶

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode pustaka, yaitu bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Metode pustaka merupakan kumpulan teori referensi yang menjadi dasar dalam penelitian untuk menjawab secara teoritis permasalahan yang diangkat dalam ide pokok penelitian. Penelitian ini mengumpulkan berbagai kajian yang relevan, kemudian dikaji dan ditelaah sumber-sumber yang terkait dengan penelitian tersebut, hingga diperoleh kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran dan perlu digunakan oleh setiap guru. Setiap kali melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru memiliki pedoman berupa rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, yang

⁴ Ketut Bali Sastrawan, 'Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5.2 (2019), 203 <<https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.763>>.

⁵ R.Ibrahim Nana Syaodih S, 'Perencanaan Pengajaran', 02.01 (2014), 1-13,4.

⁶ Yopi H Bano, 'Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 12 Gorontalo', *JPs: Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 03.2 (2018), 214-225,216.

mencakup RPP, silabus, program tahunan, program semester, alat evaluasi, media, dan metode pembelajaran yang digunakan. Perencanaan ini membantu setiap guru agar proses pembelajaran dapat terorganisir dan berjalan dengan baik. Selain itu, perencanaan pembelajaran memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta berfungsi sebagai bahan evaluasi untuk menyempurnakan rencana di masa mendatang.⁷ Menurut Degeng, pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membuat siswa belajar. Dalam hal ini, pengajaran mencakup kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode didasarkan pada situasi pengajaran yang ada, dan kegiatan ini merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Konsep pembelajaran yang digunakan dalam buku ini sama dengan konsep yang telah disusun sebelumnya (Uno, Hamzah: 1998). Dalam hal ini, pembelajaran mengandung makna perencanaan atau desain sebagai upaya untuk membuat siswa belajar. Oleh karena itu, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar, tetapi juga dengan seluruh sumber belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Pengertian Dan Pentingnya Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Pentingnya perencanaan dan hasil pembelajaran yang berbasis tujuan terletak pada kemampuannya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, pendidik dapat mengarahkan proses pembelajaran secara lebih terstruktur dan fokus. Ini membantu peserta didik memahami harapan yang ditujukan kepada mereka, sehingga mereka lebih mudah mengarahkan upaya menuju pencapaian tujuan tersebut. Selain itu, hasil belajar yang terukur memungkinkan pendidik untuk mengevaluasi keberhasilan program secara objektif, yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan.⁹

Perencanaan pembelajaran yang berfokus pada tujuan dan hasil sangat penting karena dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, pendidik dapat menyusun proses pembelajaran secara lebih terarah dan fokus. Hal ini memudahkan peserta didik dalam memahami harapan yang harus dicapai, sehingga mereka dapat mengarahkan usaha mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Selain

⁷ Fatiani Lase, 'Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2020), 149-157,150 <<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.22>>.

⁸ *Perencanaan Pembelajaran*, ed. by Hamzah, 1st edn (jakarta).

⁹ M.I.Kom Najmi Hayati Wistina Seneru, . Deden Rahmanudin, . Rahim, , Mohzana, Syamsurijal, , Sinta Wahyuni, \ La Ode Kaharudin, Harinaredi, M.Pd , Ni Nyoman Swastikatrini Sista, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI*, ed. by yayasan cendekian mulia Mandiri, 1st edn (kota batam, 2024).

itu, hasil belajar yang terukur memungkinkan pendidik mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran secara objektif, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkesinambungan.¹⁰ Menurut Degeng, pembelajaran adalah usaha untuk membantu siswa belajar. Dalam pemahaman ini, proses pengajaran mencakup secara implisit kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi yang ada dalam proses pengajaran, yang sebenarnya menjadi inti dari perencanaan pembelajaran. Konsep pembelajaran dalam buku ini sejalan dengan konsep pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya (Uno, Hamzah:). Dalam hal ini, pembelajaran mencakup makna perencanaan atau desain sebagai upaya untuk membantu siswa belajar. Karena itu, dalam proses belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar utama tetapi juga dengan berbagai sumber belajar lainnya yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Guru adalah profesi yang menuntut keahlian khusus dan memiliki peran yang sangat penting serta strategis dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, dalam konteks pendidikan masa kini, peran guru dalam kegiatan belajar-mengajar belum bisa digantikan oleh teknologi atau mesin secanggih apapun. Keahlian khusus inilah yang membedakan profesi guru dari profesi lainnya. "Perbedaan utama antara profesi guru dan profesi lain terletak pada tugas dan tanggung jawabnya, yang sangat berkaitan dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalani profesi ini. Kemampuan dasar ini, atau yang disebut kompetensi guru" (Saud, 44), awalnya diperoleh melalui lembaga pendidikan formal khusus guru sebelum seseorang dapat mengemban tugas sebagai pendidik. Namun, untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, bekal pendidikan formal saja tidak cukup.¹²

Komponen-Komponen Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Komponen pembelajaran seperti materi, metode, dan evaluasi sering kali kurang terintegrasi secara menyeluruh. Terkadang, setiap komponen dirancang secara terpisah tanpa memperhatikan keselarasan dengan tujuan pembelajaran. Dalam pendekatan yang

¹⁰ KOMPETENSI Wistina Seneru, . Deden Rahmanudin, . Rahim, Mohzana, Syamsurijal, Sinta Wahyuni, Ode Kaharudin, Harinaredi, Nyoman Swastikatrini Sista, Najmi Hayati, Wistina Seneru, Deden Rahmanudin Rahim, . Mohzana, Syamsurijal, S. Sinta Wahyuni, Ode Kaharud, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, ed. by yayasan cendekian, 1st edn (kota batam).

¹¹ Hamzah B. Uno, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*, ed. by T Bumi Aksara, 2nd edn (jakarta).

¹² Setiadi Cahyono Putro. Ahmad Mursyidun Nidhom, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*, ed. by Indari Pagesti, 1st edn (kota malang).²²

terintegrasi, semua komponen pembelajaran dirancang untuk saling mendukung dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan serta hasil belajar yang diinginkan. Materi, metode, dan evaluasi dipilih serta disusun berdasarkan relevansinya dalam mencapai hasil belajar. Dengan memahami perbedaan ini, pendidik dapat menentukan pendekatan perencanaan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun konteks pembelajaran. Perencanaan berbasis tujuan dan hasil memberikan kerangka kerja yang lebih terstruktur dan fokus, sehingga dapat meningkatkan kualitas serta efektivitas pembelajaran.¹³

Ada beberapa komponen- komponen yang sangat penting dalam pelaksana pembelajaran berbasis kompetensi.

- a. Kompetensi Inti (KI) adalah bentuk operasional dari Standar Kompetensi Lulusan yang mencerminkan kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu. KI mencakup kompetensi utama yang terstruktur ke dalam tiga aspek utama: sikap, keterampilan, dan pengetahuan, yang harus dipelajari peserta didik pada setiap jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. KI dirancang untuk mencerminkan keseimbangan antara pencapaian *hardskills* dan *softskills*.
- b. Kompetensi Dasar (KD) adalah capaian pembelajaran untuk setiap mata pelajaran di tiap kelas, yang merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti. KD mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari KI dan harus dikuasai peserta didik. Pengembangannya memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta kekhasan masing-masing mata pelajaran. Pada jenjang SD/MI, Kompetensi Dasar untuk setiap mata pelajaran meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.¹⁴

Strategi Perencanaan Pembelajaran untuk Mencapai Kompetensi

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu: a) Strategi pengorganisasian (*organizational strategy*), b) Strategi penyampaian (*delivery strategy*), dan c) Strategi pengelolaan (*management strategy*). Strategi pengorganisasian (*Organizational*

¹³ Aulia Kiswahni, 'Peran Masyarakat Majemuk Dalam Melestarikan Keanekaragaman Budaya Di Indonesia', *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2.6 (2022), 235–43 <<https://doi.org/10.56393/decive.v2i6.1670>>.

¹⁴ Lailatul Usriyah, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*, ed. by Adanu CV.Abimata, 1st edn (Jawa Barat, 2021).

strategy) merujuk pada metode untuk mengorganisasi isi materi pembelajaran yang telah dipilih. Hal ini melibatkan aktivitas seperti pemilihan, penataan, pembuatan diagram, pengaturan format, dan kegiatan serupa lainnya, Strategi penyampaian (Delivery strategy) adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, sekaligus menerima dan merespons masukan dari mereka. Dalam strategi ini, sumber belajar menjadi aspek utama yang diperhatikan, Strategi pengelolaan (Management strategy) mencakup metode untuk mengatur interaksi antara peserta didik dengan berbagai variabel dalam metode pembelajaran lainnya, termasuk strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian isi pembelajara¹⁵.

Menurut Mager di kutip oleh Yulinda Siregar, mengemukakan beberapa kriteria dalam strategi pembelajaran, seperti Berorientasi pada tujuan pembelajaran, Strategi yang dipilih harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya perilaku atau kompetensi yang diharapkan dari peserta didik. Sebagai contoh, jika tujuannya adalah menyusun bagan analisis pembelajaran, metode yang paling sesuai adalah melalui latihan atau praktik langsung. Menyesuaikan teknik pembelajaran dengan keterampilan yang dibutuhkan Teknik pembelajaran yang digunakan harus relevan dengan keterampilan yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik untuk kebutuhan kerja di masa depan. Contohnya, untuk melatih kemampuan memecahkan masalah, metode yang tepat adalah *problem solving*. Menggunakan metode yang merangsang berbagai indera peserta didik Metode pembelajaran sebaiknya dirancang untuk melibatkan aktivitas fisik dan mental peserta didik secara bersamaan dalam satuan waktu tertentu. Sebagai contoh, penggunaan berbagai media pembelajaran dapat membantu mencapai tujuan ini¹⁶ Penerapan strategi pembelajaran ditandai oleh kehadiran berbagai aspek yang mendukung proses belajar. Salah satu aspek penting adalah teori-teori pendukung yang menjadi dasar dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran ini didukung oleh dua sumber utama, yaitu teori Vygotsky dan psikologi kognitif. Teori Vygotsky menyoroti tiga gagasan utama, Perkembangan intelektual terjadi ketika individu dihadapkan pada ide-ide baru dan kompleks, lalu menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, Interaksi dengan orang lain berkontribusi besar pada kemajuan intelektual dan Guru memiliki peran utama sebagai pembimbing dan mediator dalam proses pembelajaran. Sementara itu, psikologi kognitif

¹⁵ Jefry Gasperz, Christina Sososutiksno, and Rita J.D. Atarwaman, 'Strategi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Praktikum', *Jurnal Maneksi*, 8.2 (2019), 261-267.263 <<https://doi.org/10.31959/jm.v8i2.354>>.

¹⁶ Yulinda Siregar, 'Kompetensi Guru Dalam Bidang Strategi', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3.1 (2013), 39-48.40.

berfokus pada pemahaman tentang cara kerja otak serta bagaimana individu memperoleh dan mengolah informasi.¹⁷

Komponen utama yang perlu diperhatikan dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, yang dalam Kurikulum 2004 dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Hal ini karena semua komponen, termasuk strategi pembelajaran, dirancang dan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran mencakup tiga kelompok perilaku, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Setiap kelompok perilaku memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan jenis kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai masing-masing aspek tujuan pembelajaran.¹⁸

Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor penting, seperti input, proses, dukungan lingkungan, serta sarana dan prasarana. Input juga merujuk pada kondisi peserta didik, termasuk minat, bakat, potensi, motivasi, dan sikap. Proses sangat terkait dengan penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif, di mana kreativitas mahasiswa menjadi fokus utama. Mahasiswa, sebagai kelompok dengan tingkat pendidikan tertinggi, diharapkan memiliki moral yang baik. Tingkat intelektual mereka sering kali disejajarkan dengan tingkat moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan mahasiswa sebagai kekuatan moral bangsa yang mampu menjadi teladan dan penggerak perbaikan moral masyarakat (Lukito dan Nugroho). Selain itu, kompetensi juga menjadi aspek penting dalam menghadapi dan menyikapi fenomena atau permasalahan. Dengan kompetensi ini, mahasiswa dapat mengidentifikasi aspek-aspek substansial dari suatu masalah, yang merupakan langkah awal dalam menemukan solusi yang tepat. Identifikasi akar masalah secara menyeluruh adalah fondasi bagi setiap upaya pemecahan masalah (Sudrajat)¹⁹. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting untuk memastikan kegiatan pembelajaran berlangsung secara sistematis dan mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya RPP, proses pembelajaran cenderung menjadi kurang terarah. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) secara lengkap berdasarkan silabus yang telah dibuat. RPP berfungsi sebagai pedoman utama bagi guru dalam melaksanakan

¹⁷ Ferdinandus Siki, 'Problematic Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4.2 (2019), 71-76.73 <<https://doi.org/10.32938/jbi.v4i2.213>>.

¹⁸ Asep Herry Hernawan, 'Hakikat Strategi Pembelajaran', *Journal Pustaka*, 2018, 1.1-1.18 <<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PDGGK4105-M1.pdf>>.

¹⁹ Untung Rahardja, 'DI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal (ABDI Jurnal)', *Interdisiplin Jurnal (ABDI)*, 1.2 (2020), 1-87.77.

proses pembelajaran dengan efektif dan terstruktur²⁰. Menurut Burhanudin dikutip oleh Kusen, Kusen Hidayat, Rahmad Fathurrochman, Irwan Hamengkubuwono, Hamengkubuwono menjelaskan bahwa strategi adalah pendekatan menyeluruh yang mencakup pelaksanaan ide, perencanaan, dan eksekusi kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Strategi melibatkan koordinasi tim kerja, penentuan tema, serta identifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip rasionalitas, efisiensi pendanaan, dan efektivitas dalam mencapai tujuan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu memberikan arahan dan pengawasan, mendorong semangat kerja tenaga kependidikan, membangun komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas secara efektif. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari aspek kepribadian, pemahaman terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan dalam pengambilan keputusan, serta keterampilan komunikasi. Kepribadian seorang kepala sekolah sebagai pemimpin tercermin melalui sifat-sifat seperti kejujuran, rasa percaya diri, tanggung jawab, keberanian mengambil risiko dan keputusan, kebesaran jiwa, kestabilan emosi, serta kemampuan menjadi teladan.²¹

Menurut Asfiati dikutip oleh Rifa Nur Fauziyah Asep Dudi Suhardi Fitroh Hayati mengatakan bahwa Untuk mengembangkan potensi siswa dalam aspek spiritual keagamaan dan akhlak mulia, diperlukan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAI). PAI merupakan kajian tentang ajaran agama Kristen yang disusun dalam bentuk materi pembelajaran. Proses penyampaian PAI dilakukan melalui pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan yang berfokus pada ruang lingkup kajian keislaman. Mata pelajaran ini diberikan kepada peserta didik di semua jenjang dan jenis pendidikan. Diharapkan, Pendidikan Agama Kristen dapat membentuk kemandirian siswa serta memberdayakan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat²²

Evaluasi Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Mencapai Kompetensi Pendidikan

Pembelajaran yang efektif memerlukan kerja sama dan fungsi optimal dari setiap elemen dalam sistem pembelajaran yang seharusnya ada secara normatif. Setiap komponen

²⁰ SITI AISYAH, 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian Melalui Bimbingan Berkelanjutan Di Tk Negeri Pembina 2 Kota Jambi', *Jurnal Literasiologi*, 2.2 (2019), 1-17.3 <<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i2.46>>.

²¹ Kusen Kusen and others, 'Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019), 175.4 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.7751>>.

²² Rifa Nur Fauziyah, Asep Dudi Suhardi, and Fitroh Hayati, 'Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN X Astanaanyar Kota Bandung', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2022), 120-126.124 <<https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.547>>.

dalam sistem tersebut perlu bekerja secara seimbang, saling mendukung, dan sinergis. Sebagai elemen penting, guru bertanggung jawab atas berbagai tugas, mulai dari menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi, menganalisis hasil evaluasi, hingga menindaklanjuti hasil tersebut. Di sisi lain, peserta didik juga dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahap pembelajaran sebagai bagian dari pembelajaran demokratis, yang dianggap sebagai strategi ideal untuk mencapai tujuan di berbagai ranah pembelajaran. Sarana, media, dan metode pembelajaran juga harus mendukung pengembangan kreativitas dan kompetensi peserta didik²³. Hasibuan & Mujiono diikuti oleh Elistanto, Roni Santosa, Achadi Budi Mahmudah, Fitri Nur menyatakan bahwa guru produktif otomotif memiliki peran penting dalam memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal, salah satunya melalui pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Efektivitas pembelajaran ini dapat dicapai jika guru mampu menjaga kualitas materi teori, serta merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran dengan tepat dan sesuai sasaran. Materi produktif yang diajarkan kepada siswa harus sinkron antara teori di kelas dan praktik di laboratorium atau bengkel. Selain itu, guru produktif otomotif juga perlu melaksanakan pengawasan serta tindak lanjut pasca evaluasi pembelajaran dengan baik. Kemampuan guru dalam mengelola seluruh proses pembelajaran secara efektif menjadi kunci keberhasilan manajemen pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.²⁴

Evaluasi adalah proses pengumpulan informasi terkait pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan. Informasi ini kemudian digunakan oleh pihak terkait untuk menentukan keberlanjutan program di masa mendatang. Dalam studi pendahuluan yang kami lakukan di lapangan, ditemukan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok kerja guru (kkg) gugus patimura di kecamatan cimanggu, kabupaten cilacap—sebagai wadah pembinaan peningkatan kompetensi guru—belum dimanfaatkan secara optimal oleh pengurus dan anggotanya. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, yaitu: (1) kkg belum memiliki rencana kerja yang didasarkan pada analisis kebutuhan peningkatan profesionalisme guru; (2) program yang dilaksanakan kurang relevan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi profesional guru; (3) minimnya dana pendukung untuk operasional kegiatan; (4) fasilitas yang disediakan pemerintah belum memadai untuk menunjang kegiatan; dan (5) kurangnya

²³ Gasperz, Sososutiksno, and Atarwaman.

²⁴ Roni Elistanto, Achadi Budi Santosa, and Fitri Nur Mahmudah, 'Evaluasi Efektivitas Manajemen Pembelajaran Guru Produktif Otomotif SMK', *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4.1 (2020), 101.3 <<https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1183>>.

pemberdayaan kkg untuk mendukung peningkatan kompetensi guru dan mutu pembelajaran²⁵.

4. KESIMPULAN

Berdasaka hasil pembahasan di atas dapat di simpukan, bahwa Perencanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan berbasis kompetensi. Melalui perencanaan yang matang, proses pembelajaran dapat dirancang secara sistematis dan terarah, sehingga mendukung pengembangan kompetensi siswa secara optimal. Dalam konteks ini, guru harus mampu menyusun rencana pembelajaran yang relevan, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta sejalan dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, perencanaan yang baik juga menjadi acuan dalam memilih metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan lebih efisien. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tidak hanya menjadi langkah awal, tetapi juga fondasi utama dalam keberhasilan pendidikan berbasis kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- 2, ed., *PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH*, Teori dan (Sungguminasa Kab. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang)
- AI SYAH, SITI, 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian Melalui Bimbingan Berkelanjutan Di Tk Negeri Pembina 2 Kota Jambi', *Jurnal Literasiologi*, 2 (2019), 1-17.3 <<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i2.46>>
- Bano, Yopi H, 'Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 12 Gorontalo', *JPs: Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 03 (2018), 214-225,216
- Elistanto, Roni, Achadi Budi Santosa, and Fitri Nur Mahmudah, 'Evaluasi Efektivitas Manajemen Pembelajaran Guru Produktif Otomotif SMK', *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4 (2020), 101.3 <<https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1183>>
- Fauziyah, Rifa Nur, Asep Dudi Suhardi, and Fitroh Hayati, 'Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN X Astanaanyar Kota Bandung', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1 (2022), 120-126.124 <<https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.547>>

²⁵ S Sukirman, 'Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Peningkatan Kompetensi Guru', *Indonesian Journal of Education Management & ...*, 4.1 (2020), 1-8.3.

- Gasperz, Jefry, Christina Sososutiksno, and Rita J.D. Atarwaman, 'Strategi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Praktikum', *Jurnal Maneksi*, 8 (2019), 261-267.263 <<https://doi.org/10.31959/jm.v8i2.354>>
- Hamzah, ed., *Perencanaan Pembelajaran*, 1st edn (jakarta)
- Hamzah B. Uno, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*, ed. by T Bumi Aksara, 2nd edn (jakarta)
- Hernawan, Asep Herry, 'Hakikat Strategi Pembelajaran', *Journal Pustaka*, 2018, 1.1-1.18 <<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PDGK4105-M1.pdf>>
- Kiswahni, Aulia, 'Peran Masyarakat Majemuk Dalam Melestarikan Keanekaragaman Budaya Di Indonesia', *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2 (2022), 235–43 <<https://doi.org/10.56393/decive.v2i6.1670>>
- KOMPETENSI Wistina Seneru, . Deden Rahmanudin, . Rahim, Mohzana, Syamsurijal, Sinta Wahyuni, Ode Kaharudin, Harinaredi, Nyoman Swastikatrini Sista, Najmi Hayati, Wistina Seneru, Deden Rahmanudin Rahim, . Mohzana, Syamsurijal, S. Sinta Wahyuni, Ode Kaharud, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, ed. by yayasan cendekian, 1st edn (kota batam)
- Kusen, Kusen, Rahmad Hidayat, Irwan Fathurrochman, and Hamengkubuwono Hamengkubuwono, 'Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3 (2019), 175.4 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.7751>>
- Lailatul Usriyah, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*, ed. by Adanu CV.Abimata, 1st edn (jawa barat, 2021)
- Lase, Fatiani, 'Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1 (2020), 149-157,150 <<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.22>>
- Nana Syaodih S, R.Ibrahim, 'Perencanaan Pengajaran', 02 (2014), 1-13,4
- Nazla, Ayang Mita, and Kasja Eka Waluyo, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 4512-4522,4514 <<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6159%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/6159/4623>>
- Nidhom, Setiadi Cahyono Putro. Ahmad Mursyidun, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*, ed. by Indari Pagesti, 1st edn (kota malang)
- Primayana, Kadek Hengki, 'Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0', *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1 (2020), 321-328.326 <<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>>
- Rahardja, Untung, 'DI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal (ABDI Jurnal)', *Interdisiplin Jurnal (ABDI)*, 1 (2020), 1-87.77

- Sastrawan, Ketut Bali, 'Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5 (2019), 203 <<https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.763>>
- Siki, Ferdinandus, 'Problematic Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4 (2019), 71-76.73 <<https://doi.org/10.32938/jbi.v4i2.213>>
- Siregar, Yulinda, 'Kompetensi Guru Dalam Bidang Strategi', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3 (2013), 39-48.40
- Sukirman, S, 'Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Peningkatan Kompetensi Guru', *Indonesian Journal of Education Management & ...*, 4 (2020), 1-8.3
- Wistina Seneru, . Deden Rahmanudin, . Rahim, , Mohzana, Syamsurijal, , Sinta Wahyuni, \ La Ode Kaharudin, Harinaredi, M.Pd , Ni Nyoman Swastikatrini Sista, M.I.Kom Najmi Hayati, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI*, ed. by yayasan cendekian mulia Mandiri, 1st edn (kota batam, 2024)